

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 SIMPULAN

Setelah melakukan asuhan kebidana komprehensif pada Ny.R di TPMB Ida Farida S.Keb.,Bdn maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Asuhan berkesinambungan pada Ny.R dilakukan mulai dari kehamilan Trimester III sampai dengan Nifas dan BBL, secara garis besar Ny.R dan bayinya mengalami proses yang normal dan tidak ditemukan adanya komplikasi.
2. Pada saat kehamilan Trimester III Ny.R mengalami keluhan nyeri punggung, namun dapat diatasi dengan senam hamil, duduk di *birthball* dan melakukan *pelvic rocking*.
3. Saat datang ke TPMB menjelang persalinan, Ny.R merasa kontraksinya sudah dari lama, namun ternyata belum cukup untuk membuka jalan lahir, sehingga saat datang di TPMB dipersilakan untuk duduk di *birthball*, melakukan *pelvic rocking* dan diberikan pijat oksitosin. Ny.R merasa nyaman, hingga fase laten dan fase aktif berlangsung 5 jam dari kedatangan, perdarahan 100cc saat kala 3.
4. Saat nifas tidak ditemukan permasalahan yang mengganggu, sehingga cukup dilanjutkan pemberian pijat oksitosin, pemberian herbal jamu dan sayur daun katuk untuk memperlancar ASI serta beberapa KIE yang diperlukan sesuai kebutuhan.
5. Saat kunjungan KN 3 bayi mengalami rewel, karena baru mendapat

imunisasi 3 hari yang lalu, sehingga dilakukan intervensi pijat bayi. Ny.R juga diajarkan melakukan pijat bayi. Setelah di evaluasi dan di observasi melalui Ny.R bayi akhirnya dapat tidur nyenyak yang merupakan salah satu penunjang tumbuh kembang.

1.2 SARAN

1. Bagi Institusi pendidikan, diharapkan lebih memperkuat keterampilan mahasiswa dalam asuhan berkesinambungan (*Continuity of Care*) dan asuhan komplementer sehingga dapat berkontribusi terhadap deteksi dini untuk mengatasi permasalahan kehamilan sampai masa nifas dan BBL.
2. TPMB diharapkan dapat mengintegrasikan asuhan komplementer pada layanan kebidanan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan sehingga komplikasi kehamilan dapat terdeteksi dan tertangani dari awal. Hal ini juga dapat mengurangi terapi farmakologis yang tidak berdasar evidence based.
3. Perlu sosialisasi lebih banyak pada masyarakat terkait manfaat terapi komplementer, sehingga masyarakat dapat menjadikan terapi komplementer sebagai pilihan pertama sebelum pilihan farmakologis.
4. Diperlukan dukungan dari lintas sektoral, institusi pendidikan, organisasi profesi dan pemerintah dalam promosi dan edukasi terapi komplementer yang terbukti aman dan bermanfaat.